

## Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* SMP

Dahlia Wansurni<sup>1)</sup>, Nuralam Syamsuddin<sup>2)</sup>, Susanti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry  
[dahliawansurni19@gmail.com](mailto:dahliawansurni19@gmail.com)

<sup>2)</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry  
[nuralam@ar-raniry.ac.id](mailto:nuralam@ar-raniry.ac.id)

<sup>3)</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry  
[susanti@ar-raniry.ac.id](mailto:susanti@ar-raniry.ac.id)

### ABSTRAK

Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu, pentingnya pemahaman konsep yang harus dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education*). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan pemahaman konsep matematika yang diajarkan melalui pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education*) dan pembelajaran konvensional. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh, terdiri dari dua kelas VIII-3 sebagai kelas eksperimen dan VIII-4 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan pre-test dan post-test. Hasil penelitian pengolahan data statistik uji-t pihak kanan, diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 11,7$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  maka tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan RME lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci :** RME, Kemampuan Pemahaman Konsep

## *Understanding Mathematics Concepts Of Junior High School Students Through Realistic Mathematics Education Approach*

### ABSTRACT

*Concept understanding is the ability of a person to understand and understand something, the importance of understanding concepts that must be possessed by students in solving mathematical problems. Facts in the field show that students' understanding of concepts is still low, so an RME (Realistic Mathematics Education) learning approach is needed. This study aims to compare the ability to understand mathematical concepts taught through RME (Realistic Mathematics Education) learning and conventional learning. Quantitative research methods using experimental types of research. The sampling in this study used simple random sampling with the research population of all class VIII students of SMP Negeri 8 Banda Aceh, consisting of two classes VIII-3 as experimental classes and VIII-4 as control classes. Data collection uses pre-test and post-test. The results of the research on the processing of t-test statistical data of the right party, it was obtained that  $t_{count} = 11.7$  and  $t_{table} = 1.68$  then reject  $H_0$  so that it can be concluded that the understanding of the concepts of students taught with the RME approach is better than conventional learning.*

**Keywords:** *Realistic Mathematics Education, Understanding mathematical concepts*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang telah direncanakan dan usaha membina serta mengembangkan kepribadian baik rohani maupun jasmani dalam mengubah sikap, perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pelatihan dan pengajaran. Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam mempersiapkan generasi penerus di masa yang akan datang. Matematika sebagai salah satu pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan karena matematika mengajarkan tentang bagaimana cara siswa berfikir secara kritis, teoretis, kreatif yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari menghadapi IPTEK serta digunakan dalam mata pelajaran lainnya (Kemendikbud, 2017). Pendidikan merupakan wadah dalam menguasai matematika. Dalam Permendiknas salah satu standar isi dalam tujuan belajar matematika di sekolah yaitu penguasaan terhadap konsep matematika (Jeheman et al., 2019).

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran oleh karena itu pemahaman konsep perlu ditanamkan sejak dini. Siswa dituntut untuk bisa mengerti tentang definisi, pengertian dan cara memecahkan masalah

maupun mengoperasikan matematika secara tepat sebagai bekal untuk siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya (Putri, 2020). Pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematika karena matematika mempelajari konsep yang saling terhubung dan berkesinambungan. Dimana kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengemukakan kembali ilmu yang didapat baik dalam ucapan maupun tulisan yang disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain paham apa yang disampaikan kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami konsep matematika yang dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah (Agustina, 2018).

Sutarto Hadi (2015) mengatakan landasan penting yang digunakan berfikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan nyata adalah pemahaman konsep yang baik sehingga dapat memberikan penyelesaian yang sesuai. Apabila pembelajaran memiliki konsep yang baik, maka dapat dipastikan mereka akan mampu merekam, memahami, serta dapat mengaplikasikan, dan memodifikasi suatu konsep dalam menyelesaikan berbagai variasi permasalahan serta soal matematika (Lisnani, 2019).

Pemahaman konsep matematika belum sepenuhnya sampai pada seluruh pembelajaran saat ini. Beberapa fakta yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa kondisi ideal yang diharapkan tentang pemahaman konsep masih kurang. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yang berada di sekolah tersebut, juga hasil observasi awal peneliti dengan memberikan soal tes matematika materi relasi dan fungsi kepada 18 orang siswa di SMP 8 Banda Aceh, diperoleh 25% siswa yang dapat menyatakan ulang sebuah konsep, 31,6% siswa yang dapat memberikan contoh bukan contoh dari konsep, 25% siswa yang dapat memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu, dan 22,05% yang dapat mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah.

Pemilihan pendekatan RME dalam penelitian ini karena dilihat dari kelebihan pendekatan ini yaitu karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, sehingga siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika, Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban mereka ada nilainya, memupuk kerja sama dalam kelompok dan melatih keberanian siswa dalam menjelaskan jawabannya, melatih siswa untuk

terbiasa berfikir dalam menyampaikan pendapat, dan pendidikan berbudi pekerti, seperti saling bekerja sama, dan saling menghargai dalam berpendapat.

Pemahaman konsep matematis siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh, tergolong rendah dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Kebanyakan siswa beranggapan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, peneliti mendapatkan informasi bahwa kebanyakan dari mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual selain itu kurang aktif dalam pembelajaran melainkan hanya menerima penyampaian dari guru; 2) pada saat diberikan soal cerita, kebanyakan dari mereka belum bisa mengaplikasikan konsep yang telah diajarkan, Jika guru menanyakan kembali materi pelajaran matematika sebelumnya sebagian besar siswa sering tidak dapat menjawab; 3) Ketika guru memberikan soal dengan model yang sedikit berbeda dari contoh, sebagian besar siswa kesulitan dalam menyelesaikannya; 4) Masih ada sebagian siswa yang belum paham dengan persoalan pada soal yang diberikan, seperti tidak bisa menemukan kembali apa yang ditanya dan apa yang diketahui di soal (Hasil Wawancara, 2021).

Tujuan pembelajaran terdapat beberapa aspek salah satunya kemampuan pemahaman konsep matematis yang memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika

yang merupakan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami konsep yang diberikan. Menurut (Sutarto Hadi, 2015) pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah dilihat dari siswa belum bisa mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep dengan baik dan tepat. Untuk mengatasi pemahaman konsep matematis tersebut seorang guru harus mengetahui penyebabnya terlebih dahulu. Penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional, siswa diperlakukan sebagai objek belajar dan guru lebih dominan berperan dalam pembelajaran sehingga sangat sulit untuk di terima. Untuk bisa mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan mempunyai pemahaman konsep matematis yang baik, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong dan mudah di mengerti siswa untuk lebih aktif pada pemahaman konsep matematis.

Kemampuan pemahaman konsep yang baik dapat dilihat dari kemampuan menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh, menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur,

mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Meningkatkan pemahaman konsep matematis dalam suatu pembelajaran bukan hal yang mudah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis adalah dengan penggunaan model, pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Jenis dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran beragam salah satunya pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

Tahun 1973 Fruendental di Utrecht University Belanda memperkenalkan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang dikenal dengan RME (*Realistic Mathematics Education*). RME merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas siswa dalam realitas dan lingkungan yang mentransformasikan masalah ke dalam simbol dan model pemecahan masalah matematika sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa (Sutisna & Subarjah, 2016).. Pendekatan RME adalah pendekatan pembelajaran matematika yang bermula dari aktivitas manusia dunia nyata dalam mengembangkan ide dan konsep sehingga menyatukan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan pendekatan RME akan lebih bermakna dan lebih

lama diingat oleh siswa, dalam pendekatan ini masalah yang diberikan masalah nyata yang dapat dibayangkan siswa dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar mereka mampu menyelesaikan masalah yang diberikan baik mencoba secara individu maupun kelompok.

RME memiliki tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa menemukan kembali konsep matematika dengan dunia nyata. Sehingga siswa mempunyai pemahaman yang kuat tentang konsep matematika. RME memberikan pengertian serta kegunaan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa RME dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (Ningsih, 2017); (Jeheman et al., 2019).

Berdasarkan paparan di atas bahwa dengan pembelajaran RME siswa dapat mengetahui kaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari dan mengetahui manfaat matematika bagi manusia, melalui langkah-langkah dengan memberikan masalah kontekstual sehingga nantinya dapat mengoptimalkan pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana disini guru lebih mendominasi pembelajaran, guru juga lebih menuntut siswa untuk dapat menghafal rumus daripada membantu siswa

memahami konsep sehingga siswa menjadikan pasif.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan eksperimen dengan penelitian *Quasi Exspermental Design*. Penelitian ini memiliki jenis desain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan rancangan *Pre-Test dan Post-Test Control Group Design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling.

Desai penelitian melibatkan dua kelas, yakni kelas yang diajarkan dengan pendekatan RME sebagai kelas eksperimen dan kelas yang diajarkan tanpa RME (konvensional) sebagai kelas kontrol. Gambar desain dapat dilihat seperti bawah ini:

$O_1$	X	$O_2$
$O_1$	-	$O_2$

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan pendekatan RME  
 O :Tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa (pretes = postest)

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh salah satu SMP yang berada di kota Banda Aceh. SMP ini berdiri pada tahun 1979 yang beralamat di Jln. Hamzah Fansuri No 1, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala,

Kota Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan tahun 2022/2021 pada tanggal 23 November s.d 29 November 2021 pada semester ganjil. Sampel penelitian terpilih kelas VIII-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-4 sebagai kelas kontrol.

Penelitian dilakukan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan dengan rincian waktu 6 jam pelajaran, dengan durasi waktu 40 menit untuk 1 jam pelajaran. Pengumpulan data diberikan dengan memberikan soal test dengan materi relasi dan fungsi dengan pendekatan RME untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang di gunakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan juga buku paket serta lembar tes kemampuan pemahaman konsep siswa dengan soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk uraian (essay).

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Tes kemampuan pemahaman konsep matematis terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebanyak dua kali tes berupa tes tertulis berbentuk essay

sebanyak 4 buah soal dengan materi relasi dan fungsi yang kembangkan berdasarkan pada indikator kemampuan pemahaman konsep.

Tes awal (*pre-test*) yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum terjadinya kegiatan belajar mengajar. *Post-test* yang diberikan kepada siswa setelah dilaksanakan perlakuan RME. Tujuan dari tes ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan perlakuan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tes pemahaman konsep matematis dengan analisis data dengan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematis yang dibelajarkan dengan dengan pembelajaran pendekata RME lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Pada teknik analisis data dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan hasil penelitian pengolahan data statistik uji-t pihak kanan dengan kriteria pengujian yang ditentukan adalah “terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”. Uji yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata dan uji-t pihak kanan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil analisis data, diperoleh bahwa rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan matematika realistik lebih tinggi dari nilai rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran konvensional yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	25	5	17	10.95	3.047
PosTestEksperikmen	25	16	22	19.36	1.701
Pre Tes Kontrol	25	5	14	9.91	2.418
Pos Tes Kontrol	25	9	17	13.26	2.126
Valid N (listwise)	25				

Pada Tabel 1 bisa dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen memperoleh rata-rata 19,36 dan kelas kontrol 13,26. Selanjutnya pada tabel 2 bisa dilihat hasil uji homogenitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	Df	Sig.
kelas eksperimen	.103	25	.200*	.982	25	.923
kelas kontrol	.093	25	.200*	.976	25	.802

Pengujian normalitas data penelitian ini untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (lihat pada tabel 2). Berdasarkan data pada tabel 2 dilihat bahwa nilai signifikan pada kelas eksperimen yakni 0,923 dan kelas kontrol 0,802. Kedua kelas ini  $\geq 0,05$  sehingga dapat Dahlia Wansurni, Nuralam Syamsuddin, Susanti Pemahaman Konsep Matematis...

disimpulkan berdistribusi normal.

Uji homogenitas adalah uji untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keseragamannya pada keduanya. Ketentuan pengujian homogenitas adalah jika sig. > 0.05 maka data homogen. Pada tabel 3 dapat dilihat hasil uji homogenitas data berupa nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,296 \geq 0,05$  artinya data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

**Tabel 3.** Uji Homogenitas Data dengan SPSS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.118	1	48	.296

Pada Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, uji homogenitas kedua kelompok juga mempunyai varians yang homogen, dari pengujian normalitas dan homogenitas maka uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji-t dengan hasil bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Independen Sampel T-Test (Post-Test)

	Group Statistics			
	Kelas	N	Mean	Std. Dev
Hasil Eksperimen	25	19.3580	1.70069	.34014
Kontrol	25	13.2624	2.12577	.42515

### Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variance	
s	t-test for Equality of Means

F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
1.974	.166	11.195	48	.000	6.09560	.54447	5.00087	7.19033
		11.195	45.7	.000	6.09560	.54447	4.99950	7.19170

Berdasarkan Tabel 4 dengan membandingkan nilai signifikan dan taraf signifikan yang digunakan, yaitu 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata skor *post-test* pemahaman konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Dengan kata lain pendekatan dengan RME berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hasil perhitungan uji yang dilakukan menunjukkan data berupa nilai hasil *post-test* kelas eksperimen Sebagai sampel penelitian terpilih dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan proses analisis data berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis berupa uji-t, dari hasil analisis maka tolak  $H_0$ . Pemahaman konsep siswa yang diajarkan dengan RME lebih baik dibandingkan dengan pemahaman konsep siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional model yang biasa diterapkan sehari-hari oleh seorang guru yang biasanya melalui pemberian informasi tentang teori dan

definisi konsep, yang disusun dengan tanya jawab mengenai konsep yang belum di mengerti oleh siswa, dan selanjutnya pemberian soal latihan yang diberikan terkait dengan pokok bahasan yang sudah diinformasikan. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa RME memberikan berpengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan Hipotesis hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan dengan pendekatan RME dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi relasi dan fungsi pada kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh. Pembelajaran dengan RME memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat kembali meningkatkan konsep matematika dengan mengaitkan dengan dunia nyata, memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman konsep siswa. RME mengaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang siswa ketahui sehingga lebih mudah dalam mengingat dan menyelesaikan pembelajaran.

Pembelajaran pendekatan RME bisa membuat pelajaran matematika lebih menarik, bermakna tidak terlalu formal serta relevan. Siswa belajar lebih bermakna dengan pengalaman langsung yang diberikan guru melalui masalah nyata atau kontekstual sebagai

titik awal siswa untuk bisa memahami konsep matematika dengan menerapkan pengetahuan awal siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari suatu hal yang bersifat kontekstual dan dekat dengan siswa (Mikke Novia Indriani, 2018).

Berbeda halnya dengan pembelajaran konvensional, selama ini guru jarang memberikan masalah kontekstual dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada menyajikan materi, memberikan contoh soal dan selanjutnya dengan pemberian soal dalam mengajar matematika. Kesulitan dalam mengaplikasikan masalah ke dalam pemecahan masalah ini disebabkan karena siswa jarang diberikan masalah sehari-hari atau kontekstual sehingga pembelajaran yang mereka alami tidak terlalu bermakna dan kebanyakan dari mereka hanya menghafal apa yang mereka dapatkan dari guru. Berbeda dengan pembelajaran RME yang lebih menekankan pada pemberian masalah dalam dunia nyata pembelajaran dengan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya serta siswa diberi kesempatan dalam melakukan kegiatan eksplorasi terhadap fenomena atau kejadian yang dapat dibayangkan (Sastia, 2019). Pada hasil analisis nilai rata-rata post-test kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen 19,25 dan

rata-rata kemampuan pemahaman konsep kelas kontrol 13,34. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirancang peneliti diperoleh  $t_{hitung} = 11,7$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  atau  $t_{hitung} = 11,7 > t_{tabel} = 1,68$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 11,7 > t_{tabel} = 1,68$  dengan taraf signifikan yang digunakan, yaitu 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang di belajarkan dengan pendekatan RME lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii Dalam Penerapan Model Penemuan Terbimbing. *Jurnal LEMMA*, 5(1), 52–60. <https://doi.org/10.22202/jl.2018.v5i1.3006>
- Hasil Wawancara. (2021).
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>
- Kemendikbud. (2017). *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta.
- Lisnani. (2019). Pemahaman Konsep Awal Calon Guru Sekolah Dasar Tentang Pecahan. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8,

- 61–70.
- Mikke Novia Indriani, I. (2018). Pembelajaran matematika Realistik dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika dan Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2017(81), 210–219.  
<http://www.ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/jipcb/article/view/100>
- Ningsih, S. Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik di SMP Swasta Tarbiyah Islamiah. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 3(1), 82–90.
- Putri, L. S. A. (2020). Penerapan Bahan Ajar Realistic Mathematic Education ( RME ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Laurinda Salsa Aldina Putri Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 4(1), 27–29.
- Sastia, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3(1), 30–35.  
<https://doi.org/10.37150/jp.v3i1.1132>
- Sutarto Hadi, M. U. K. (2015). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Check). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(April), 59–66.
- Sutisna, A. P., & Subarjah, H. (2016). Meningkatkan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Tematik Dengan Rme. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 31–40.